

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika diajarkan di sekolah dasar (SD) dengan tujuan untuk mengembangkan nalar dan berpikir kritis siswa dalam memecahkan suatu masalah termasuk dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa kelas IV SD sebagaimana tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas IV SDN Karangnangka II adalah mampu menentukan keliling dan luas jajargenjang.

Kompetensi tersebut dianggap cukup sulit diterapkan kepada siswa, sehingga dalam mengajarkannya guru perlu mempertimbangkan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran Matematika itu sendiri, agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan mudah. Hal tersebut dapat dilakukan guru antara lain dengan menyajikan materi pembelajaran secara konkret atau dihubungkan dengan benda-benda nyata yang ada di sekitar siswa. Hal ini perlu dilakukan karena taraf berpikir siswa SD berada pada tahap berpikir konkret.

Penjelasan di atas merujuk pada pendapat Piaget (Pitajeng, 2006: 27) yang mengemukakan bahwa:

Anak SD berumur sekitar 6/7- 12 tahun berada pada periode operasi konkret. Anak yang masih berada pada periode ini untuk berfikir abstrak masih membutuhkan bantuan memanipulasi objek-objek konkret atau pengalaman-pengalaman yang langsung dialaminya.

Senada dengan pendapat di atas, Bruner (Pitajeng, 2006: 29) melukiskan anak-anak berkembang melalui tiga tahap perkembangan mental, yaitu:

Mimi Suryati, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay Two Stray dengan Media Kertas Petak Berwarna untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Luas Jajargenjang di Kelas IV SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang  
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

1. Tahap enaktif yaitu dalam belajar, anak didik menggunakan atau memanipulasi objek-objek konkret secara langsung.
2. Tahap ikonik yaitu kegiatan anak didik mulai menyangkut mental yang merupakan gambaran dari objek-objek konkret dan sudah dapat memanipulasi dengan memakai gambaran dari objek-objek yang dimaksud.
3. Tahap simbolik yaitu tahap memanipulasi simbol-simbol secara langsung dan tidak ada lagi kaitannya dengan objek-objek.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mempelajari matematika seorang anak perlu secara langsung menggunakan bahan-bahan manipulatif. Bahan-bahan manipulatif merupakan benda konkret yang dirancang khusus dan dapat diotak-atik oleh siswa.

Mengingat siswa SD di Indonesia pada umumnya berusia 7-12 tahun, artinya tahapan berpikir mereka masih berada pada tahap operasi konkret. Oleh karena itu, sebaiknya pembelajaran Matematika yang bersifat abstrak, di SD disampaikan melalui hal-hal yang konkret. Media atau alat peraga dalam pembelajaran Matematika, merupakan salah satu alternatif mengkonkretkan hal-hal yang bersifat abstrak tersebut.

Penggunaan media juga dimaksudkan supaya siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar terhindar dari gejala *verbalisme*, yakni mengetahui kata-kata yang disampaikan guru tetapi tidak memahami arti atau maknanya. Menurut Suryo (Ruseffendi, 1998: 176), “Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan”. Dengan demikian, penggunaan media dalam pembelajaran matematika menjadi sangat penting untuk memudahkan siswa memahami materi yang dipelajarinya sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Namun kenyataannya di lapangan, berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran Matematika di kelas IV SDN Karangnangka II, Kecamatan Situraja, Tahun Pelajaran 2011/2012 yang dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2012, masih ditemukan sejumlah permasalahan baik menyangkut kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung maupun permasalahan yang menyangkut hasil belajar siswa. Dari hasil pengamatan terhadap kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil tes akhir diperoleh gambaran sebagai berikut.

1. Guru kurang mampu merencanakan pembelajaran dengan baik. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru kurang memenuhi kaidah-kaidah dan komponen-komponen dalam penyusunan RPP. Dianggap kurang memenuhi kaidah/komponen penyusunan RPP antara lain karena metode pembelajaran yang kurang relevan dan pemilihan media/alat peraga pembelajaran yang kurang tepat. Selain itu, penyusunan skenario pembelajaran pun mencerminkan guru masih mendominasi proses pembelajaran.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru tidak berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik bagi siswa dan tidak membimbing siswa dengan baik agar siswa dapat menguasai kemampuan yang diharapkan. Pembelajaran diawali dengan menyuruh siswa membuka buku paket, kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang rumus yang digunakan untuk mencari luas jajargenjang, selanjutnya guru memberikan soal-soal latihan yang harus dikerjakan siswa secara individu. Dengan demikian, aktivitas siswa sangat terbatas karena pembelajaran didominasi oleh guru. Hampir seluruh siswa

hanya diam mendengarkan penjelasan guru dan tampak merasa kebingungan ketika mengerjakan soal-soal latihan tersebut.

3. Berdasarkan hasil tes akhir, dari 20 orang siswa kelas IV SDN Karangnangka II, hanya lima orang siswa (25%) yang dinyatakan tuntas karena mereka telah mampu memperoleh nilai mencapai/melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 60. Selebihnya, yaitu 15 orang siswa (75%) hanya memperoleh nilai di bawah KKM dan mereka dinyatakan belum tuntas. Untuk lebih jelasnya lagi, berikut ini data awal tes hasil belajar siswa kelas IV SDN Karangnangka II pada materi luas jajargenjang.

**Tabel 1.1**  
**Data Awal Tes Hasil Belajar**  
**di Kelas IV SDN Karangnangka II**

No.	Nama	Perolehan Skor tiap Nomor Soal					Jml Skor	Nilai	KKM=60	
		1	2	3	4	5			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Ahmad Suherlan	2	1	2	0	0	5	25		√
2.	Andriansyah	2	1	2	1	2	8	40		√
3.	Anisa Solihat	2	1	2	1	0	6	30		√
4.	Astri Anjani	3	1	2	2	4	12	60	√	
5.	Cici Sukmasari	2	1	2	1	5	11	55		√
6.	Cucu Sukma	2	1	2	1	5	11	55		√
7.	Dadan Wira	2	1	2	0	0	5	25		√
8.	Dena Supriatna	2	1	2	0	0	5	25		√
9.	Desna Hidayat	3	2	2	2	6	15	75	√	
10.	Ima Nurliana	2	1	2	0	0	5	25		√
11.	Isep Somantri	2	1	2	1	5	11	55		√
12.	M. Deni Fadli	3	1	2	2	4	12	60	√	
13.	M. Hasidik	3	2	2	2	6	15	75	√	
14.	Nenden Putri	2	1	2	1	0	6	30		√
15.	Muri Suliawati	2	1	2	1	5	11	55		√
16.	Nurul Asifa	2	1	2	1	0	4	25		√
17.	Sandi Kurniawan	2	1	2	0	0	5	25		√
18.	Silvi Septiani	2	1	2	1	5	11	55		√
19.	Muh. Fikri	2	1	2	1	2	8	40		√
20.	Isti Sukmawati	3	1	2	2	4	12	60	√	
<b>Jumlah</b>		45	22	40	20	53	178	895	5	15
<b>Rata-rata</b>		2,25	1,1	2,0	1	2,65	8,9	44,75		
<b>Persentase (%)</b>									25	75

Mimi Suryati, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay Two Stray dengan Media Kertas Petak Berwarna untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Luas Jajargenjang di Kelas IV SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang  
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

Berdasarkan uraian tersebut, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran Matematika khususnya pada materi luas jajargenjang di kelas IV SDN Karangnangka II, Kecamatan Situraja, masih mengalami berbagai masalah baik proses maupun hasil. Oleh karena itu, sesegera mungkin diperlukan adanya upaya perbaikan agar siswa kelas IV mampu menguasai kompetensi yang diharapkan. Dalam hal ini akan diterapkan suatu model pembelajaran dengan penggunaan media kertas warna yang diyakini dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu). Adapun media kertas warna adalah media yang digunakan untuk memperjelas bentuk bangun geometri jajargenjang.

Menurut Karli dan Sriyuliatiningsih (2002: 70):

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih.

Eggen dan Kauchak, 1996 (Trianto, 2007: 43) mengemukakan bahwa, “Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan, membuat keputusan dengan kelompok, dan belajar menerima perbedaan latar belakang”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model yang mengutamakan terciptanya kerja sama antarsiswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu proses pembelajaran di kelas yang di dalamnya terdapat kelompok-kelompok kecil (4-6 orang) yang bekerja sama

untuk menyelesaikan tugas dalam kelompoknya. Mereka sama-sama memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas kelompok secara baik.

Model pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*. Model ini dipilih karena melalui langkah-langkahnya lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam membelajarkan satu sama lain, sehingga setiap siswa akan saling berbagi baik dengan teman/anggota dalam kelompoknya maupun dengan anggota kelompok lain.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* menurut Lie (2005: 60-61) adalah sebagai berikut.

1. Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
2. Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain.
3. Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamunya.
4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompoknya serta melaporkan temuan dari kelompok lain.
5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka pembelajaran dibagi menjadi empat tahapan utama dalam kegiatan kooperatif *Two Stay Two Stray* yaitu, persiapan, persentasi guru, kegiatan kelompok, dan formalisasi.

Model pembelajaran ini dipandang dapat mengatasi masalah-masalah pembelajaran luas jajargenjang di kelas IV SDN Karangnangka II karena menurut Karli dan Sriyuliatiningsih (2004: 51) memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut.

1. Dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam suasana belajar mengajar yang bersifat terbuka dan demokratis. Dapat mengembangkan aktualisasi berbagai potensi diri yang telah dimiliki oleh siswa
2. Dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap, nilai keterampilan-keterampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan di masyarakat
3. Siswa tidak hanya sebagai objek belajar, melainkan juga sebagai subjek karena siswa dapat menjadi tutor sebaya bagi siswa lainnya
4. Siswa dilatih untuk bekerja sama karena bukan materi saja yang dipelajari tetapi juga tuntunan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal bagi kesuksesan kelompoknya
5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung, sehingga apa yang dipelajarinya lebih bermakna bagi dirinya.

Kelebihan-kelebihan model kooperatif di atas diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang ditemukan sehingga mampu memperbaiki proses dan hasil pembelajaran Matematika, yaitu meningkatnya aktivitas siswa pada aspek perhatian, keaktifan dan kerjasama, serta meningkatnya kemampuan siswa dalam menentukan luas jajargenjang.

Untuk lebih memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan, maka dalam penerapan kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* digunakan pula media pembelajaran untuk mengkonkretkan hal-hal yang dianggap abstrak. Media pembelajaran yang digunakan adalah kertas berwarna. Dengan demikian, diharapkan siswa akan lebih mudah memahami cara menentukan luas jajargenjang sekaligus dapat menerapkannya dalam pemecahan masalah sehari-hari.

Diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* dengan media kertas berwarna diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang ditemukan pada penelitian awal sehingga dapat memperbaiki proses dan hasil pembelajaran Matematika khususnya menentukan luas jajargenjang, yaitu

Mimi Suryati, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* dengan Media Kertas Petak Berwarna untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Luas Jajargenjang di Kelas IV SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang  
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

meningkatnya aktivitas siswa pada aspek perhatian, keaktifan dan kerjasama, serta meningkatnya kemampuan siswa dalam menentukan luas jajargenjang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan tindakan perbaikan melalui suatu penelitian dengan judul ”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* dengan Media Kertas Berwarna untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Luas Jajargenjang di Kelas IV SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang”.

## **B. Perumusan dan Pemecahan Masalah**

### **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* dengan media kertas berwarna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan luas jajargenjang di kelas IV SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* dengan media kertas berwarna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan luas jajargenjang di kelas IV SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa kelas IV SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang dalam menentukan luas jajargenjang setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* dengan media kertas berwarna?

Mimi Suryati, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* dengan Media Kertas Petak Berwarna untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Luas Jajargenjang di Kelas IV SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang  
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu



## 2. Pemecahan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang ditemukan adalah proses pembelajaran yang kurang mendukung terhadap keberhasilan siswa pada materi luas jajargenjang di kelas IV SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja. Mengacu pada permasalahan yang ditemukan dan uraian pendahuluan, maka diyakini untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* dengan media kertas berwarna.

Menurut Karli dan Sriyuliatiningsih (2002: 70):

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengusahakan kebersamaan dengan tujuan menghasilkan sesuatu yang produktif dan efektif sehingga siswa meyakini bahwa keberhasilan ditentukan secara bersama-sama. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model yang mengutamakan suatu kerja sama, yaitu kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk mengembangkan interaksi yang efektif di antara anggota kelompok melalui diskusi, serta menghasilkan sesuatu yang berhubungan dengan pencapaian keberhasilan kelompok. Sebagaimana dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak (Trianto, 2007: 41) bahwa:

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah: 1) meningkatkan partisipasi siswa; 2) memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan; 3) membuat keputusan dengan kelompok; dan 4) belajar menerima perbedaan latar belakang.

Senada dengan pendapat di atas, Ibrahim, dkk. (Trianto, 2007: 45) mengemukakan bahwa, “Tujuan pembelajaran kooperatif mencakup tiga aspek yaitu: 1) Hasil belajar akademik; 2) penerimaan terhadap keragaman; dan 3) pengembangan terhadap keterampilan proses”.

Dari pendapat-pendapat di atas, jelas bahwa keberhasilan pembelajaran ditandai dengan adanya partisipasi siswa, komunikasi dengan teman, dapat menuntaskan dan memutuskan tugas kelompok, serta mampu menerima perbedaan latar belakang.

Model pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu). Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam membelajarkan satu sama lain.

Dalam penelitian ini, model kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* dengan media kertas berwarna dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Pra Pembelajaran (10 menit)

- 1) Memeriksa kebersihan kelas
- 2) Menyiapkan dan menepatkan media dan perlengkapan pembelajaran lainnya.
- 3) Memeriksa kehadiran siswa
- 4) Mengkondisikan siswa dengan mengatur tempat duduk dan merapikan cara duduk siswa.
- 5) Meminta siswa menyiapkan perlengkapan belajarnya masing-masing.

b. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Melakukan apersepsi dengan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran sebelumnya.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran sekaligus memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat menguasai materi yang akan dipelajari.

- 3) Menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
  - 4) Membagi siswa menjadi 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 4 orang secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan jenis kelamin.
- c. Kegiatan Inti (70 menit)
- a. Siswa menyimak penjelasan singkat guru tentang bangun jajargenjang.
  - b. Siswa duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk.
  - c. Masing-masing kelompok mendapatkan lembar kerja siswa (LKS).
  - d. Siswa dengan bimbingan guru melakukan diskusi dalam kelompoknya sesuai petunjuk atau langkah kerja yang ada pada LKS.
  - e. Setelah waktu diskusi kelompok dianggap cukup, masing-masing 2 orang siswa dari tiap kelompok bertemu ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi dari kelompok pribumi tentang penyelesaian tugas dalam LKS. Sedangkan 2 orang anggota kelompok yang tinggal di kelompoknya bertugas memberikan penjelasan/informasi kepada tamu dari kelompok lain. Pengaturannya dapat dilakukan secara berurut. Misalnya: dari kelompok I bertemu ke kelompok II, dari kelompok II bertemu ke kelompok III, dari kelompok III bertemu ke kelompok IV, dari kelompok IV bertemu ke kelompok V dan dari kelompok V bertemu ke kelompok I.
  - f. Setelah mendapatkan informasi dari kelompok pribumi, setiap tamu kembali ke kelompoknya masing-masing untuk bersama-sama dengan anggota kelompoknya membahas hasil kerja kelompoknya dibandingkan dengan informasi yang diperoleh dari kelompok lain.

- g. Siswa perwakilan kelompok menyajikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain.
  - h. Siswa dengan bimbingan guru membahas kerja kelompok terutama tentang kekeliruan-kekeliruan yang muncul dalam pneyajian hasil kerja kelompok.
  - i. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
  - j. Melaksanakan tes tertulis secara individu
- d. Penutup (15 menit)
- 1) Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang telah dilaksanakan.
  - 2) Memfasilitasi siswa untuk membuat rangkuman.
  - 3) Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas-tugas yang terkait dengan materi yang telah dibahas.

Melalui langkah-langkah pembelajaran model kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* dengan media kertas berwarna tersebut, diharapkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran luas jajargenjang dapat teratasi. Dengan demikian, penerapan model kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* dengan media kertas berwarna diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran yang meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa, sehingga hasil belajar siswa pada materi luas jajargenjang akan meningkat sesuai harapan.

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran

Matematika pada materi luas jajargenjang dengan model pembelajaran kooperatif

Mimi Suryati, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay Two Stray dengan Media Kertas Petak Berwarna untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Luas Jajargenjang di Kelas IV SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang  
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

teknik *Two Stay Two Stray* dengan media kertas berwarna untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN Karangnangka II dalam menentukan luas jajargenjang. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* dengan media kertas berwarna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan luas jajargenjang di kelas IV SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* dengan media kertas berwarna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan luas jajargenjang di kelas IV SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa kelas IV SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja dalam menentukan luas jajargenjang setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* dengan media kertas berwarna.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk Siswa
  - a. Dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SDN Karangnangka II, terutama pada aspek perhatian, keaktifan, dan kerjasama dalam setiap kegiatan pembelajaran.
  - b. Dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN Karangnangka II dalam menentukan luas jajargenjang.

## 2. Untuk Guru

- a. Memberikan masukan positif bagi guru tentang alternatif model pembelajaran dan media pembelajaran matematika di SD sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Mengembangkan kemampuan guru dalam merumuskan, merencanakan, membuat skenario pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, sehingga pembelajaran berhasil dengan baik sesuai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Bahan referensi bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran tentang luas jajargenjang.

## 3. Untuk Lembaga

Memberikan kontribusi positif terhadap proses peningkatan kualitas pembelajaran di SDN Karangnangka II khususnya pada mata pelajaran Matematika.

## E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kesalahan penafsiran terhadap judul penelitian, maka disajikan batasan istilah sebagai berikut.

**Model** adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan (Samatowa, 2006: 48).

**Pembelajaran** adalah merupakan upaya penciptaan kondisi yang kondusif dalam arti membangkitkan kegiatan belajar yang efektif di kalangan siswa. kegiatan belajar mengajar dalam upaya kegiatan menciptakan suasana yang mendorong inisiatif, motivasi dan tanggung jawab pada siswa untuk

Mimi Suryati, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay Two Stray dengan Media Kertas Petak Berwarna untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Luas Jajargenjang di Kelas IV SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang  
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

selalu menerapkan seluruh potensi diri dalam membangun gagasan melalui kegiatan belajar sepanjang hayat (Sukmara, 2005: 59).

**Model Pembelajaran** adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Soekamto, dkk. dalam Trianto, 2007: 5).

**Model Pembelajaran Kooperatif** adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih (Karli dan Sriyuliatiningsih, 2002: 70).

**Media** adalah segala alat pembelajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. (Ruseffendi, 1998: 177).

**Luas** adalah ukuran mengenai panjang lebarnya suatu bidang datar (lapangan, ruangan, dan sebagainya), diperoleh dengan mengalikan panjang dan lebar bidang (Mustaqim dan Astuty, 2008: 235).

**Jajar Genjang** adalah bangun datar yang mempunyai dua pasang sisi sejajar dan sama panjang (Mustaqim dan Astuty, 2008:113).

**Kertas Berwarna** adalah media yang digunakan untuk memperjelas konsep bahwa jajargenjang sama dengan persegi panjang sehingga siswa lebih mudah memahaminya.

**Kemampuan** adalah kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan konsep, prosedur, prinsip, serta idea matematika, sehingga siswa dapat menerapkan rumus atau konsep yang dipelajarinya dalam perhitungan sederhana. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan siswa adalah kemampuan menentukan luas bangun geometri jajargenjang.